

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Populasi lansia di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki *ageing population* sejak tahun 2021. Persentase lansia mengalami peningkatan setidaknya 4% selama lebih dari satu dekade (2010-2022), mencapai 11,75%. Berdasarkan data tersebut diperkirakan pada tahun Indonesia Emas 2045, seperlima penduduk Indonesia adalah lansia.

Meningkatnya jumlah lansia umumnya disertai dengan penurunan kapabilitas fisik dan status kesehatan, yang berdampak pada menurunnya kemampuan bekerja. Hal ini menyebabkan lebih banyak lansia mengalami penyakit degeneratif dan disabilitas, sehingga pendampingan dan perawatan jangka panjang semakin dibutuhkan. *Caregiver* informal dapat didefinisikan dengan keluarga, relatif, teman, ataupun tetangga, yang tidak memiliki latar belakang profesional namun peduli dengan lansia sebagai pasien (Abdel-Mageed et al., 2022). Cenderung melakukan perawatan berdasarkan pengalaman pribadi, tanpa pemahaman mendalam mengenai kebutuhan medis lansia. Tentunya peran dari *caregiver* informal ini memiliki tantangannya sendiri dalam memberikan perawatan yang optimal. Dalam jurnal berjudul *Comparative Study Between Formal and Informal Caregivers of Older Adults* (2018), menjelaskan bahwa *caregiver* informal memiliki tingkat *stress*, rasa sedih, dan jam kerja lebih tinggi dibandingkan *caregiver* formal (A'yun & Darmawanti, 2022). Secara tidak langsung kondisi *caregiver* juga terhubung dengan pasiennya, bergantung kepada tingkat dependen pasien terhadap *caregiver*. Hal tersebut dapat memberikan tekanan yang cukup untuk mempengaruhi kesehatan secara fisik dan mental serta sosial.

Meskipun ada berbagai sumber informasi mengenai perawatan lansia, kebanyakan masih tersebar di berbagai platform seperti artikel, video, atau forum diskusi yang sulit diakses secara praktis. Tidak ada platform terintegrasi secara khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan *family caregiver* dalam mendapatkan panduan perawatan yang jelas dan dapat di terapkan secara langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, *family caregiver* sebagai *caregiver* informal membutuhkan pengetahuan mendasar mengenai *caregiving* sekaligus kemampuan yang memadai dalam menangani lansia atau pasien termasuk mengetahui cara menangani kebutuhan sehari-hari mereka serta akses mudah kepada bantuan tenaga medis profesional. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk platform digital yang dapat memberikan memenuhi kebutuhan *caregiver* secara praktis.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Klaster Kewirausahaan yang diikuti pada semester genap ini menjadi kesempatan bagi penulis dan tim untuk mengembangkan solusi berbasis digital dengan guna menjawab tantangan tersebut dengan menciptakan inovasi yang bermanfaat secara luas berupa perancangan aplikasi *mobile* Balas Kasih. Perancangan ide bisnis Balas Kasih menawarkan 4 fitur utama: *SOS Button* untuk situasi darurat, *Care Guide* memberikan panduan berbasis modul, *Caregiver Journal* yang membantu mengelola jadwal serta kondisi pasien, dan *Community Forum* sebagai pusat dukungan antar *caregiver*.

Dalam membuat perancangan solusi bagi *family caregiver*, desain UI/UX berperan penting dalam memastikan aplikasi Balas Kasih mudah digunakan dan efektif dalam membantu perawatan lansia. Desain yang mudah dipahami dan *user friendly* dapat meningkatkan jumlah pengguna menjadi pembeli serta mempertahankan mereka dalam jangka panjang (Hutabarat & Sudaryana, 2024). Namun, tidak menutup kemungkinan, *caregiver*, terutama generasi *milenial* kurang terbiasa dengan teknologi. Membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi perawatan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, perancangan UI/UX yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pengguna amat

sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perawatan lansia serta mendukung kesejahteraan *caregiver*.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya edukasi bagi *family caregiver* informal agar perawatan lansia lebih optimal?
- b) Bagaimana cara menyediakan platform yang dapat membantu *family caregiver* informal dalam mendapatkan informasi, komunitas pendukung, dan solusi darurat yang terpercaya?
- c) Bagaimana membuat perancangan antarmuka aplikasi yang mudah diakses oleh *family caregiver* informal dengan berbagai tingkat literasi digital?

Sehingga disimpulkan bahwa diperlukan sebuah aplikasi yang mampu memberikan panduan, dukungan komunitas, dan sistem bantuan darurat bagi *family caregiver* informal dengan desain yang intuitif serta aksesibilitas tinggi, guna meningkatkan kualitas perawatan lansia di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Untuk memastikan strategi pengembangan bisnis berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan, berikut adalah batasan masalah yang diterapkan dalam pembuatan aplikasi Balas Kasih:

1.3.1 *Family Caregiver*

Aplikasi ini dirancang khusus untuk *family caregiver* atau *caregiver* informal yang tidak memiliki kredibilitas secara medis.

Fokusnya adalah memberikan dukungan bagi mereka yang tidak memiliki pelatihan atau pengetahuan medis formal, sehingga tidak mencakup tenaga kesehatan profesional seperti perawat atau dokter.

1.3.2 Media Berbasis Aplikasi

Balas Kasih dikembangkan dalam bentuk aplikasi *mobile* berbasis IOS. Dengan demikian, akses layanan lengkap hanya terbatas pada pengguna *smartphone*, tidak mencakup platform lain seperti *website* atau perangkat *wearable*. Namun, media lainnya dapat digunakan dalam bentuk media promosi yang mendukung aplikasi.

1.3.3 Edukasi dan Pendampingan

Aplikasi ini berfungsi sebagai sumber informasi dan komunitas bagi *caregiver*, memberikan panduan, *tips*, ruang diskusi, dan penghubung bantuan profesional di bidang kesehatan. Namun, aplikasi ini tidak menggantikan layanan medis profesional, seperti diagnosa penyakit atau terapi langsung.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) cluster kewirausahaan sebagai berikut:

Membuat perancangan aplikasi Balas Kasih sebagai solusi digital untuk mendukung *family caregiver* dalam merawat lansia

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Manfaat dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) cluster kewirausahaan sebagai berikut mengenai perancangan aplikasi Balas Kasih sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Dengan adanya perancangan aplikasi Balas Kasih, penulis dapat meningkatkan ketrampilan wirausaha dan kemampuan mendesain UI/UX melalui pengalaman nyata yang relevan.

2) Bagi Orang Lain

Memberikan *one stop solution* bagi *family caregiver* agar memiliki pengetahuan, kesiapan merawat lansia, dan mencari komunitas yang sama dalam satu media melalui aplikasi Balas Kasih

3) Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Penulis dan tim berharap laporan ini dapat menjadi arsip penting bagi universitas dan dapat membuka jalan bagi mahasiswa berikutnya dalam melakukan penelitian yang serupa sehingga menciptakan lulusan yang berwawasan internasional dan berkompetensi di bidangnya serta berjiwa wirausaha.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Sejak tahun 2021, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus. Untuk mendukung program ini, UMN terus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak guna membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan ketrampilan dan pengalaman mereka. Selain program magang di institusi eksternal, UMN juga menyediakan jalur MBKM Kewirausahaan seperti yang diikuti oleh penulis. Program MBKM melalui Skystar Ventures, sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi dan *coworking space* yang berada di bawah naungan UMN. Program inkubasi di Skystar Ventures berlangsung selama 6 bulan dan dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan startup mereka. Selama program ini, penulis mendapatkan akses ke berbagai *workshop*, *mentoring*, dan materi terkait wawasan bisnis serta meningkatkan peluang keberlangsungan usaha yang dirintis.

MBKM Cluster Kewirausahaan yang diikuti penulis dan tim memiliki beban studi 15 SKS dan mengharuskan peserta menyelesaikan 800 jam kerja dalam periode sekitar 20-21 minggu. Program ini resmi dimulai pada 3 Februari 2025, di mana setiap kelompok langsung berfokus pada pengembangan ide bisnis yang telah terdaftar saat registrasi MBKM. Dalam pelaksanaannya, peserta diwajibkan untuk

mencatat dan melaporkan setiap aktivitas kerja harian (*daily task*) mereka melalui *website* merdeka.umn.ac.id, termasuk keterangan pekerjaan, tanggal, serta durasi kerja. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk menjalani minimal 8 sesi bimbingan dengan dosen pembimbing sebelum memasuki tahap evaluasi kedua.

Program MBKM Cluster Kewirausahaan UMN 2025 dimulai dengan sosialisasi pada 1 November 2024, diikuti oleh periode registrasi dari 1 November 2024 hingga 21 Januari 2025. Selama bulan Januari, mahasiswa menjalankan proses KRS dan KRS tambah ganti yang berlangsung pada tanggal 21-30 Januari 2025. Setelah registrasi selesai, program memasuki tahap bimbingan pertama yang berlangsung dari 3 Februari-28 Maret 2025, yang kemudian diakhiri dengan Evaluasi 1 pada 24-28 Maret 2025.

Tahap kedua bimbingan berlangsung dari 7 April hingga 23 Mei 2025, dengan bimbingan PRA-Sidang Evaluasi 2 pada 13-16 Mei 2025, diikuti oleh Evaluasi 2 pada 19-23 Mei 2025. Setelah menyelesaikan evaluasi, mahasiswa menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) pada 2 Juni 2025, dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen sidang Evaluasi 2 pada 3-5 Juni 2025. Pendaftaran sidang ditutup pada 4 Juni 2025, dan Sidang Evaluasi 2 dilaksanakan pada 11-12 Juni 2025. Setelah sidang, mahasiswa harus melakukan revisi dan pengesahan laporan akhir, yang wajib diunggah ke *Website* Merdeka paling lambat 25 Juni 2025. Batas akhir pengumpulan laporan sidang final juga ditetapkan pada tanggal yang sama, menandai akhir dari seluruh rangkaian kegiatan MBKM Cluster Kewirausahaan UMN 2025.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A